

Nama	: Vrizcka Aullia Asmara
NIM	: 2309020028
Kelas	: 2A

## UJIAN TENGAH SEMESTER PENUGASAN JURNAL MEMBACA

### A. Identitas Buku

1. Judul Buku : Surat Kecil untuk Tuhan
2. Pengarang : Agnes Davonar
3. Penerbit : Nauli Media
4. Tahun Terbit : 2017
5. ISBN Buku : 978-602-6475-87-9

### B. Sinopsis Buku

Gita Sesa Wanda Cantika atau biasa dikenal dengan Keke merupakan gadis cantik dan periang yang berasal dari keluarga bahagia meski kedua orangtuanya telah berpisah. Keke tinggal Bersama Ayah dan kedua Kakak laki-lakinya. Hidupnya sangat bahagia karena memiliki banyak teman dan sangat aktif dalam segala hal. Selain anak yang aktif dalam berorganisasi, Keke juga berbakat dalam bidang seni seperti menggambar.

Kegembiraan dalam hidup Keke tiba-tiba berubah ketika Keke beranjak dibangku SMP, dimana dia tiba-tiba didiagnosis mengidap penyakit *Rabdiomarkoma* yang merupakan jenis kanker ganas terletak pada bagian bawah matanya. Segala pengobatan telah dilakukan sampai dimana sel kanker di wajahnya semakin memburuk. Selama 2 tahun pengobatan, Keke dinyatakan sembuh total dari kankernya. Keke dapat melakukan aktivitasnya seperti dulu lagi bersama keluarga, teman, dan pacarnya. Bahkan mereka merayakan dengan jalan-jalan ke Bandung.

Namun, kebahagiaan itu tidak bertahan lama. Setelah empat bulan dinyatakan sembuh dari penyakitnya sel kanker itu kembali di wajah Keke yang mengharuskannya melakukan pengobatan lagi. Untuk kali ini, pengobatan apapun sudah tidak dapat menyelamatkan dirinya. Keke menuliskan surat kecilnya kepada Tuhan tentang keinginannya dan berpasrah kepada-Nya. Segala cara telah dilakukan namun nihil, penyakit itu tidak dapat disembuhkan.

### **C. Substansi untuk Penulisan Artikel Ilmiah**

Menganalisis nilai-nilai karakteristik yang terdapat pada tokoh-tokoh novel dengan judul “Surat Kecil untuk Tuhan”. Dalam novel ini ditunjukkan beberapa nilai-nilai karakteristik pada peran tokoh utama dengan sudut pandang orang pertama.

- Nilai Mandiri

#### **A. Keke**

##### **1) Pantang menyerah dan Berdaya Juang**

Keke merupakan seorang anak yang tidak pantang menyerah dan berdaya juang yang tinggi, apalagi setelah dia didiagnosis penyakit ganasnya. Hal ini ditunjukkan pada beberapa paragraph seperti :

- a. Tuhan sangat mencintaiku dan memberikan aku kekuatan untuk mengejar semua ketertinggalanku. Dengan tidak menyerah begitu saja, akupun belajar dengan giat dan melupakan sejenak tentang gambar-gambar kartun komik di benakku, dan menggantinya dengan buku-buku Pelajaran sekolah. Aku juga meminta Kiki untuk mengajrkan hal yang aku tidak pahami hingga aku mengerti. Dan ternyata usahaku tidak sia-sia. Usia ujian berakhir, saat pembagian raport di kelas dengan wajah tersenyum, wali kelasku berkata pada ayah yang menjadi waliku saat mengambil raport. (Halaman 10).

- b. Persiapan yang kulakukan dalam menghadapi ujian ini cukup berat, sebab sering absen karena sakit. Beberapa mata pelajaran telah tertinggal sehingga aku harus extra dalam memperhatikan setiap bab demi bab pelajaran yang kutinggalkan. Untungnya aku memiliki sahabat yang selalu ada untukku, mereka selalu datang padaku. Mereka selalu mengajarkanku beberapa hal yang tak kupahami. Dan sebelum aku memulai hari paling menegangkan dalam hidupku, malam itu aku sempat membuat esai tentang sudut pandangku tentang kota Bandung. (Halaman 176).

## 2) Semangat dan Tangguh

Keke selalu bersemangat dan memiliki jiwa yang Tangguh dalam menghadapi segala cobaan yang ada dalam hidupnya. Karena penyakitnya dia dapat belajar bagaimana menjadi seseorang yang mempunyai semangat untuk sembuh dan ketangguhan hati yang dimiliki. Hal ini dapat dilihat pada paragraph :

- a. Persaingan dalam LDKS juga sangat ketat. Aku harus berjuang mati-matian bekerja sama dengan geng-ku di setiap sesi kegiatan. Mulai dari kekompakkan, kebersamaan, dan kemandirian sangat ditentukan. Fadha yang biasanya gampang menyerah pun sampai harus menangis tak karuan walau akhirnya berhasil juga dia lulus dengan predikat B, sama seperti aku yang juga mendapatkan predikat B. Sayangnya, tim kami kalah dengan tim Angel yang mendapatkan predikat A. Fadha merasa sangat bersalah karena gara-gara dia tim kami mendapatkannilai B. Aku pun memberika semangat padanya. (Halaman 22).
- b. Tapi karena keinginan aku untuk sembuh, dan setiap hari aku ditemani oleh ayah, Pak Iyus dan tentunya teman-temanku, maka semua itu aku jalani dengan senang hati.

Andi memang ingin mengantarkanku, tapi saying dia terbentur dengan kegiatan sekolah. Sebenarnya aku memang tidak ingin dia hadir karena malu bila ia melihatku tanpa rambut. Aku tidak perlu merasa kesepian karena teman-temanku juga bergantian setiap hari menemani aku. Jadi rasa capek itu hilang, yang ada rasa bangga terhadap teman-temanku yang selalu setia menemaniku. (Halaman 86).

3) Sabar

Dapat dilihat dari paragraph dibawah ini :

Aku hanya terdiam, Sobat, tahukah perasaanku saat seorang anak kecil yang polos dan lugu itu bertanya pada ibunya tentang ketakutan yang ia lihat dari diriku? Hatiku terasa sakit tapi aku hanya berpura-pura tidak mendengarkan kata-kata itu. Aku juga mulai sadar jika seorang anak kecil saja dapat berkata demikian, bagaimana dengan orang lain yang melihatku? Apakah mereka akan berpikir hal yang sama tentang fisikku yang seperti monster? Apakah selama ini mereka diam tapi sesungguhnya mengatakan demikian di belakangku?. (Halaman 54).

4) Ikhlas

Dapat ditunjukkan pada paragraph di bawah ini :

Tulisan tersebut setidaknya menjadi harapan terakhirku. Ibu maafkan aku bila selama ini banyak salah terhadapmu. Ayah teri- ma kasih telah merawat Keke tanpa pernah menyerah. Kedua Ka- kakku yang selalu ada ketika kubutuhkan. Pak Iyus, sahabat-sahabatku yang telah memberikan aku kenangan ketika aku bersama kalian dan yang terakhir Andi orang yang tidak akan pernah sirna dalam hidupku. Walau mungkin aku tidak bisa menghirup udara di dunia, tapi aku akan mengingat kalian selamanya. (Halaman 201).

#### 5) Rendah Hati

Dapat ditunjukkan dalam paragraph di bawah ini :

Mereka kagum kepadaku karena banyak yang mengatakan aku friendly, walaupun ayahku adalah orang mempunyai posisi penting di sekolah kami. Walau ayah cukup berpengaruh di sekolah, aku tidak pernah memanfaatkan ayah untuk bersikap sombong atau angkuh. Sebab, ketika berada di sekolah posisiku adalah sebagai seorang murid, sama seperti siapapun yang bersekolah di sana. Aku juga mendapatkan hukuman yang sama jika aku bersalah. Bahkan pernah dihukum atau diminta untuk lari mengelilingi lapangan karena terlambat masuk usai istirahat.( Halaman 18).

#### 6) Penuh Cinta

Dapat ditunjukkan dalam paragraph di bawah ini :

- a. Mmm... Aku sangat senang, padahal aku terbilang anak baru. Tetapi aku dilibatkan dalam berbagai acara. Setelah aku lulus dari SD Al-Kamal, ayah memberikan aku kebebasan penuh untuk memilih sekolah SMP yang aku idamkan. Ya, memang ayah dikenal sebagai orang yang demokrasi dan penuh tanggung jawab. Aku sangat bangga padanya. Setelah ayah berkata seperti itu padaku, tentu aku langsung menjawab SMP AL-Kamal. Banyak temanku bertanya kenapa aku memilih sekolah Al-Kamal yang merupakan sekolah swasta, sedangkan hasil NEM atau nilai ujianku terbilang cukup tinggi dan dapat diterima oleh salah satu SMP negeri unggulan di Jakarta Barat. Tetapi aku tetap memilih sekolah Al-Kamal. (Halaman 12).
- b. Untuk pria lain di luar keluargaku yang aku sayang, hanya dia yang aku cintai. Namanya Andi. Dia merupakan sosok pria tampan yang hobi bermain basket. Entah mengapa aku

bisa jatuh cinta padanya, walau sejujurnya banyak yang suka kepadaku saat itu. Aku tahu hal itu karena secara diam-diam mereka berbisik kepada teman-temanku untuk berkenalan atau sekedar untuk menitip salam. (Halaman 17).

#### 7) Kerja Keras

Dapat ditunjukkan pada paragraph di bawah ini :

Aku hanya tersenyum kecil pada mereka lalu memeluk sahabat-sahabatku. Alasanku memilih Al-Kamal tempat aku menuntut ilmu karena aku ingin mendalami ajaran agama Islam lebih dalam dan aku ingin sekali lancar membaca Al-Qur'an. Karena ayahku selalu mengingatkan kepadaku sebuah ayat yang beliau ambil dari sebuah Hadist. (Halaman 12).

#### B. Ayah

Tokoh Ayah dalam novel Agnes Davonar merupakan sosok seorang ayah yang luar biasa. Karena selain berperan sebagai seorang Ayah, ia juga berperan sebagai seorang Ibu. Semenjak bercerai, semua tanggungjawab berada di pundaknya. Beberapa karakteristik tokoh Ayah yaitu :

##### 1) Berdaya Juang

Tidak ingin membuang waktu ayah langsung pergi menuju Singapura, ia membawa semua berkasku ke Singapura. Ayah bahkan harus pulang hari itu juga demi ingin menjagaku di rumah. Di sana ayah bertemu dengan seorang dokter ahli Namanya Profesor Peng Shuai, setelah melihat kondisiku dan catatan hasil dari diagnosis dokter sebelumnya, Prof. Peng mengsku tidak terlalu optimis tapi ia bertekad untuk mencoba menyelamatkan aku. Ayah pun mulai menaruh harapan kepada Prof. Peng. (Halaman 141).

##### 2) Bijaksana

Ayah sangat bijaksana. Aku bangga padanya, karena selain berperan sebagai ayah, ia juga berperan sebagai ibu yang

baik un- tukku. Ia mengayomiku, mengurus segala keperluanku, sehingga terkadang aku lupa kalau aku hanya mempunyai satu orangtua saja dalam keluargaku. Saat pulang ke rumah bersama Kak Putri, ayah berpesan kepadaku.

### 3) Penuh Kasih Sayang

- a. Setelah ayah memberikan obat mata, keadaan mata Kak Kiki mulai membaik. Ayah memang selalu diandalkan sebagai dokter dalam keluarga kami. Kapan pun kami butuhkan, ia selalu siap se- dia sebagai dokter jaga 24 jam dalam keluarga kecilku. Setelah be- berapa hari kemudian, penyakit itu menghilang. Setelah kakakku sembuh, sepertinya ada yang aneh Ketika aku terbangun di pagi hari. Aku merasa mataku terasa perih. (Halaman 29).
- b. Ya, aku terkadang tidak pernah habis pikir mengapa keluargaku kami tidak lengkap seperti keluarga lain. Ayah memang tidak pernah mencari ibu tiri untuk kami karena belum siap dan masih trauma dengan rumah tangganya yang gagal. Aku juga tahu kadang dia merasa kesepian karena waktunya habis untuk diberikan pada kami, anak-anaknya. Kebahagiaannya diberikan 100% untuk keluargaku. Sama halnya dengan aku yang mungkin pernah bangga dengan keluargaku utuh yang dulu kumiliki. (Halaman 23).

### C. Chika dan Kiki (Kakak Laki-Laki Keke)

#### 1) Peduli Keluarga

- a. Hai sobat, kenalkan. Namaku Gita Sesa Wanda Cantika. Terlalu panjang, ya. Ok! Biar gampang sebut saja namaku Keke. Aku anak ketiga dari tiga bersaudara. Aku mempunyai dua kakak laki- laki, namanya juga dipersingkat saja. Panggil mereka Chika yang tampan dan Kiki yang manis. Hehehe. Jadi, di antara keluargaku,aku adalah anak perempuan satu-satunya. Chika adalah kakak ter- tuaku. Dia lebih tua

delapan tahun dari aku. Saat ini selain kuliah, dia juga bekerja di salah satu Free Magazine di Jakarta. Tentu saja dia adalah kakak kebanggaanku karena ia dapat membagi waktu antara kuliah dan bekerja tanpa merepotkan orangtua kami. (Halaman 7).

- b. Sedangkan Kiki, kakakku yang kedua adalah orang yang paling aku andalkan dalam segala hal. Bila aku lapar, dia suka memasak untukku. Bila aku kesepian, dia akan menemaniku. Dan bila aku kesulitan mengerjakan tugas dari sekolah, ia akan mengajari aku. Mmm... lebih tepatnya dia adalah anak yang pandai. Tidak heran dialah yang menjadi guru private-ku. Jadi, ayah tidak perlu repot mencari guru pribadi karena Kiki selalu siap membantu. Tapi ter- kadang aku juga harus berebut dengan temannya, sebab kakakku yang satu ini selalu diandalkan juga oleh teman-temannya. (Halaman 8).

#### D. Andi (Kekasih Keke)

##### 1) Setia

"Janji harus sembuh ya, Ke. Andi menunggu kamu," ucap Andi seperti menahan tangis. (Halaman 126).

##### 2) Perhatian

"Keke tahu. Selama ini Andi sudah menjaga Keke dengan baik. Keke senang sekali ketika bisa mengenal Andi dalam hidup Keke. Keke bahagia melebihi siapapun di dunia ini. Tapi Keke nggak mau bikin Andi selalu mengenang Keke. Keke ini sudah nggak bisa lagi berpikir cinta dalam hidup Keke. Cinta itu sudah habis, Andi." (Halaman 148).

#### E. Pak Iyus

##### 1) Lucu

Terkadang disela-sela aku menunggu ayah selesai bekerja di kantor, aku sering curhat juga sama bapak Kholil. Beliau



adalah staf ayah di kantor. Dan terkadang aku bersenda gurau dengan Pak Yus, karena dia selalu saja bisa mengubah suasana menjadi ceria. Yang paling sering kulakukan bila terlalu lama menunggu adalah dengan berjalan ke taman sekolah kemudian duduk di taman sambil mengambil kertas fileku. (Halaman 13).

#### F. Prof. Mukhlis

##### 1) Pantang Menyerah

Prof. Mukhlis seperti tidak ingin menyerah. Sebagai seorang dokter ia menyakini dirinya bisa membunuh sel kanker itu. Ia pun memutuskan mencoba memberikan laser pada bagian kanker sehingga terangkat. Kamu tahu, sobat? Selama proses kemoterapi hingga saat ini tubuhku menjadi sangat kurus dan parahnya, seluruh bulu apapun di seluruh tubuhku lenyap. Tubuhku terasa lemah sehingga Profesor melarang aku menerima kunjungan karena daya tahanku berkurang cepat saat bicara. (Halaman 135)

#### G. Teman-Teman Keke

Fadha, Shifa, Maya, Idha, Andini, dan Adhinda adalah sahabat terbaik Keke yang begitu Keke sayangi dan dibanggakan. Walau Keke berceloteh menganggap sahabatnya itu ada yang membuat lucu dan ada juga yang jenius, tetapi Keke sangat bahagia menceritakan keluguan para sahabat-sahabatnya.

##### 1) Perhatian

a. Teman-temanku yang lain pun berdatangan. Mungkin sahabatku ingin bertanya dengan apa yang terjadi padaku, tapi mereka merasa sungkan. Mereka berusaha menerima keadaanku tanpa pernah mengeluh. Mereka selalu ada disisiku. Itulah yang membuat aku menjadi kuat dalam menjalankan aktifitas sejenak, dan melupakan omongan dan pandangan aneh dari yang lainnya. Angel pun masuk ke kelas. Aku tahu dia akan menjadi masalah buatku. Ia hanya

memandangku kemudian pergi berlalu begitu saja. (Halaman 51).

- b. Aku sadar tidak hanya aku sendirian yang menghadapi rasa lelah ini. Aku merasa beruntung karena setiap pergi untuk berobat selalu ditemani ayah dan kedua kakakku. Dan yang paling membu- atku bersemangat saat ini karena teman se- geng-ku mau ikut un- tuk mengantarkan aku pergi ke lokasi yang jauh itu. Aku tidak me- nyangka mereka rela meminta izin hanya untukku. Dengan penuh kebahagiaan aku memeluk mereka yang begitu memperhatikanku. (Halaman 64).

#### **D. Daftar Pustaka**

- Yulinda. F., Totok. P., & Parlindungan N. (2015). Tokoh Dan Penokohan Dalam Novel "Surat Kecil Untuk Tuhan" Karya Agnes Davonar. Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Untan. <https://www.neliti.com/id/publications/192788/tokoh-dan-penokohan-dalam-novel-surat-kecil-untuk-tuhan-karya-agnes-davonar>
- Asep. J. 2012. ANALISIS KARAKTER DAN KONFLIK PADA TOKOH UTAMA DALAM NOVEL "SURAT KECIL UNTUK TUHAN" KARYA AGNES DAVONAR SEBAGAI ALTERNATIF BAHAN PEMBELAJARAN DI SMP. Jurnal Uniku. 1(1) <https://journal.uniku.ac.id/index.php/FON/article/download/138/99>